

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha sosial yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memberdayakan sektor UKM (Usaha Kecil dan Menengah) serta masyarakat karyawan yang ingin berwirausaha. Sebagai lembaga bisnis yang berorientasi pada kebersamaan dan kesetaraan, koperasi juga memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akurat kepada para pemangku kepentingan.

Koperasi suatu bentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia, menurut Undang-undang RI No.1 Ayat 1 tentang penkoperasian, **“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotaan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan, Pemerintahan Republik Indonesia telah menegaskan bahwa dalam rangka pembangunan negara, koperasi harus menjadi andalan bagi pendidikan dan wadah, utamanya perekonomian rakyat yang sederhana, kebijakan ini sejalan dengan isi dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1 menegaskan bahwa **“perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”** makna dari pasal tersebut merupakan bahwa kata yang terkandung sangat bermakna dalam sistem ekonomi yang dikembangkan seharusnya tidak berupa persaingan.

Koperasi Karyawan Wijaya Utama didirikan pada tanggal 10 Agustus 1985 dengan Badan Hukum Koperasi No.8479/BH/PAD/KWK.10/IX/1997, Pada saat ini telah berusia 37 tahun dan selalu berusaha menetapkan jatidiri Koperasi yang handal. Hal ini berjalan dengan fungsi dan tujuan koperasi karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya Karyawan pada umumnya. Koperasi ini didirikan karena ditunjuk Langsung oleh Dinas Koperasi untuk menggantikan Koperasi Karyawan yang dulu akibat adanya kasus Korupsi. Ketua Koperasi ini merupakan wakil ketua dari Organisasi Serikat Buruh dan memiliki Sekretaris yang mana merupakan Ketua Organisasi Serikat Buruh. Pada awal berdirinya Koperasi karyawan Wijaya Utama yang mengikuti dan ikut gabung menjadi anggota Koperasi hanya sedikit, tetapi seiring berjalannya waktu dan kesadaran dari karyawan akan manfaat Koperasi, akhirnya saat ini hampir seluruh Karyawan di PT.Yuntex sudah terdaftar menjadi anggota Koperasi. Koperasi Karyawan Wijaya Utama ini Merupakan Koperasi Terbesar ke-2 di Bandung, juga pernah mendapat penghargaan sebagai Koperasi Sehat pada tahun 2018.

Adapun unit - unit usaha yang ada Koperasi Karyawan Wijaya Utama terdiri dari:

1. Toko atau Waserda

Usaha waserda yang dijalankan oleh Koperasi Karyawan PT Yuntex Raya Wijaya Utama meliputi penyediaan makanan, snack dan lainnya kepada anggota. Bentuk usaha lain untuk waserda adalah bekerja sama dengan banyak pedagang grosir untuk stock penjualan waserda. Namun, unit waserda ini masih kurang berkembang karena masih belum memberikan pelayanan yang layak kepada

anggotanya, terlihat dari harganya yang lebih mahal dibandingkan dengan non koperasi.

2. Simpan pinjam

Unit usaha simpan pinjam mengumpulkan dan mendistribusikan dana dari anggota untuk meningkatkan keuntungan anggota dan mendukung ekonomi anggota. AD ART menetapkan kebijakan unit usaha simpan pinjam dan kriteria calon debitur adalah anggota berstatus pegawai tetap dan pegawai kontrak. Sementara itu, karena pekerja outsourcing bukan anggota koperasi, mereka tidak dapat melakukan usaha simpan pinjam. Jumlah pinjaman yang diberikan minimal 3x jumlah simpanan anggota serta maksimal pinjaman sebesar Rp. 30.000.000,- (30 juta rupiah) sesuai keputusan RAT tahun buku 2019.

3. Kredit lain - lain

Bentuk usaha lainnya adalah kredit elektronik, dimana koperasi menyediakan kebutuhan elektronik berupa alat-alat rumah tangga tanpa pembayaran di muka, sehingga memudahkan anggota untuk bekerja sama dengan berbagai produsen produk elektronik.

Koperasi Karyawan PT Yuntex Raya Wijaya Utama ini masih aktif sehingga dapat dilihat dari jumlah anggota yang setiap tahunnya memiliki kenaikan dan penurunan jumlah anggota hanya sedikit dengan rincian anggota sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT Yuntex

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA SEBELUMNYA (ORANG)	ANGGOTA MASUK (ORANG)	ANGGOTA KELUAR (ORANG)	JUMLAH TAHUN INI (ORANG)	PERKEMBANGAN
2018	351	29	22	358	2%
2019	358	14	16	356	(0.6%)
2020	356	38	35	359	0.8%
2021	359	8	16	351	(0.4%)
2022	351	-	38	313	(0.12%)

Tabel 1.1 menggambarkan perubahan jumlah anggota Koperasi Karyawan PT Yuntex Raya Wijaya Utama dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, terjadi kenaikan anggota sebanyak 2%, namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 0,6%. Tahun 2020 mencatat peningkatan sebanyak 0,8%, sementara tahun 2021 mengalami penurunan 0,4%. Tahun 2022 menjadi tahun dengan penurunan signifikan, mencapai 0,12%. Dalam kurun waktu tersebut, terlihat fluktuasi anggota dengan peningkatan dan penurunan yang perlu diperhatikan oleh manajemen untuk merancang strategi menjaga keanggotaan dan mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan ini.

Setiap koperasi pada akhir periode harus menyusun laporan keuangan dalam rangka melihat posisi keuangan dan laba yang dihasilkan. Menurut Prastowo (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam suatu koperasi memiliki laporan keuangan yang melandaskan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang Akuntansi yang harus di pertanggung jawabkan.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.13/Per/M.KUKM/2015 disebut standar akuntansi koperasi simpan pinjam berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK UMUM), walaupun pemerintahan telah memberikan pedoman bagaimana cara pembuatan laporan keuangan untuk koperasi, tetapi pada kenyataannya masih banyak koperasi-koperasi yang belum menerapkan penyajiannya menurut pedoman pada saat pembuatan laporan keuangan.

Dalam suatu koperasi memiliki laporan keuangan yang melandaskan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang Akuntansi yang harus di pertanggung jawabkan.

Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT Yuntex belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 13 tahun 2015 tentang Simpan Pinjam atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Seperti hasil penelitian Purwanti dan Kurniawan (2013:2) bahwa koperasi masih kurang mampu menyusun laporan keuangan dan masih banyak koperasi yang belum menggunakan Standar Akuntansi yang berlaku. Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT Yuntex saat ini baru melengkapi laporan keuangan Neraca dan Laba rugi yang menurut SAK ETAP.

Saat ini Indonesia memiliki empat standar keuangan yaitu : PSAK – IFRS, PSAK Syariah, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ditentukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan perusahaan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan di sempurnakan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), yang dimaksud untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu entitas yang tidak memiliki kewajiban publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan umum (General purpose financial statment) kepada pengguna eksternal. Contohnya pengguna eksternal yang merupakan pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis, kreditur, dan lembaga kredit.

Pada dasarnya akuntansi keuangan koperasi unit simpan pinjam dimaksudkan untuk menyediakan informasi pertanggungjawaban keuangan suatu badan usaha koperasi unit simpan pinjam secara tertib dan transparan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandar SAK ETAP sesuai dengan peraturan pemerintahan koperasi dan UKM No.13/M.KUKM/Per/IX/2015 tahun 2015 laporan yang lengkap meliputi : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas (Perubahan modal), Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. dengan adanya SAK ETAP, UMKM khususnya Koperasi diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan sendiri, dan dapat diaudit juga mendapatkan opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan

pendanaan semakin luas. Terutama diharapkan juga dapat menjadi solusi permasalahan internal suatu entitas, terutama bagi manajemen yang hanya melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Maka dari itu laporan keuangan berguna dan bermanfaat untuk menyediakan informasi dalam bentuk yang dilaporkan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat, bagi sejumlah individu tertentu dan dapat di pertanggung jawabkan.

Pentingnya Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT. Yuntex untuk menerapkan laporan keuangannya yang berdasarkan pedoman penyajian laporan keuangan yang berstandar agar menciptakan fleksibilitas dalam penerapan dan memungkinkan ETAP mengakses keuangan perbankan atau mitra dengan mudah, SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, terutama dengan menggunakan konsep biaya perolehan, mengatur transaksi yang diatur oleh ETAP, suatu bentuk sederhana dalam hal akuntansi dan relatif tidak akan berubah selama beberapa tahun. juga dimaksud untuk memudahkan pembaca khususnya anggota, laporan keuangan masing masing koperasi atau badan usaha dalam menafsirkan dan membandingkan laporan keuangannya.

Dalam Penyajian Pertanggungjawaban Laporan keuangannya Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT. Yuntex masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar SAK ETAP yang di sempurnakan oleh Peraturan Menteri Koperasi No.13/Per/M.KUKM/IV/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam terdiri dari : Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perhitungan

Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT. Yuntex hanya menyajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Beberapa penamaan akun dan perincian akun juga belum disajikan sesuai dengan Permen KUKM 13 Tahun 2015. Ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan ini menunjukkan adanya kesalahan penyajian laporan keuangan dari pihak koperasi yang membuat laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP yang di sempurnakan oleh Peraturan Menteri Koperasi No.13/Per/M.KUKM/IV/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Koperasi . Dimana penerapan pedoman merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk mengetahui bagaimana kepatuhan suatu koperasi terhadap standar keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah. laporan keuangan koperasi yng belum sesuai standar yang ditetapkan juga akan berpengaruh kepada anggota dan pengawas koperasi karena laporan keuangan merupakan acuan dalam mengetahui informasi, posisi keuangan, dan mengambil keputusan.

Penelitian oleh (M. Ardi Nupi Hasyim, 2022) Koperasi Mitra Usaha masih belum menerapkan aturan pelaporan koperasi secara lengkap seperti yang tercantum dalam Permen KUKM RI NO.13/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Mitra Usaha hanya berupa Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha. Tidak adanya catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diungkapkan kejelasan mengenai akun-akun yang terdapat di neraca dan penyajian akun beban pada laporan perhitungan hasil usaha masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam.

Penelitian oleh (Daifulloh Faiz Rabbani, 2020) penyajian laporan keuangan KPPP JABAR belum sesuai pedoman Permen KUKM Nomor 13 Tahun 2015. Terdapat tiga laporan yang tidak disajikan yaitu Perubahan Ekuitas, Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Beberapa transaksi tidak diakui dan disajikan pada laporan neraca, penyajian nama akun yang masih belum sesuai dengan pedoman Permen dan penyusunan laporan keuangan yang belum menerapkan proses pengakuan karena tidak ada CALK. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas serta didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI”** (Studi kasus pada Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT. Yuntex)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT. Yuntex berdasarkan SAK ETAP Sesuai Permen KUKM No 13 Tahun 2015?
2. Bagaimana Upaya Penyesuaian Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT. Yuntex berdasarkan SAK ETAP Sesuai Permen KUKM No 13 Tahun 2015?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memberikan gambaran atau arah yang relevan dari masalah yang diteliti dan dipertimbangkan pada penyajian Laporan Keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak terstandarisasi dengan menggunakan analisis Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI No.13/Per/M.KUKM/IX/2015 dan SAK ETAP, sehingga Koperasi di Indonesia kesulitan mendapatkan dukungan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra usaha atau perbankan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian Laporan Keuangan yang di sajikan oleh koperasi?
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan dalam penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI No.13/Per/M.KUKM/IX/2015 dan SAK ETAP

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk wawasan dan pemahaman tentang “analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI No.13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman simpan pinjam dan SAK ETAP, Pada Laporan Keuangan Koperasi serta diharapkan

menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara Teoritis untuk belajar di bangku kuliah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Bagi koperasi.

Penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus koperasi untuk mengkaji dan melengkapi informasi dalam penerapan laporan keuangan untuk periode - periode yang akan datang dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, tersedia informasi yang dapat digunakan oleh manajemen koperasi untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti.

Penelitian ini merupakan bentuk penerapan atau merealisasi dari teori yang dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui tingkat kesesuaian penerapan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT Yuntex berdasarkan pedoman

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai teori pembelajaran dan tambahan pengetahuan di bidang Akuntansi mengenai penyusunan penerapan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dan juga sebagai referensi bahan untuk penelitian selanjutnya